

**PELAKSANAAN KURIKULUM PAI PADA PENDIDIKAN ANAK
PRASEKOLAH DI UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :
WAHYU AGUS SALIM
NIM : 3101234

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2008



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Raya Ngalian Tambakaji Semarang 50159 Telp. (024) 601295

PENGESAHAN

Nama : WAHYU AGUS SALIM
NIM : 3101234
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kurikulum PAI Pada Pendidikan Anak Pra Sekolah**
Di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

20 Juni 2008

dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata 1 (S.1) tahun Akademik 2008/2009, guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Semarang, 20 Juni 2008
Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo Semarang

Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.A

NIP. 150 231 396

Penguji I

M. Nafi Annury, M.Pd

NIP. 150 368 374

Penguji II

Drs. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 150 268 214

Pembimbing

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP. 150 274 611

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah di tulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Mei 2008

Deklarator

Wahyu Agus Salim

Nim : 3101234

ABSTRAK

Wahyu Agus Salim (Nim: 3101234). Pelaksanaan Kurikulum PAI Pada Anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Skripsi. Semarang : Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Bagaimana kurikulum PAI di Taman Belia Candi Semarang 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang

Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti, selain itu juga menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif maka data yang diperoleh akan dianalisa dengan cara menelaah dari berbagai sumber yang didapat dilapangan melalui pengamatan dan wawancara, kemudian melakukan triangulasi artinya pengecekan kembali terhadap informasi yang di dapat dilapangan, kemudian ditarik kesimpulan dengan menganalisis secara kualitatif tentang pelaksanaan kurikulum PAI pada anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia candi Semarang.

Adapun pedoman pelaksanaan KBM yang dianalisis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang adalah pedoman pembelajaran ataupun kurikulum yang diterapkan pada sentra imtaq atau sentra pembelajaran Agama Isalam dengan pedoman menu Generik Pembelajaran Agama Islam di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan terutama bagi para guru dan guru PAI untuk lebih mengefektifkan pembelajaran di Universal Preschool Taman Belia Candi pada khususnya.

MOTTO

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN CELAAN,
IA AKAN BELAJAR MEMAKI**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN PERMUSUHAN,
MAKA IA AKAN BELAJAR BERKELAHI**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN CEMOOHAN,
IA BELAJAR RENDAH DIRI**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN PENGHINAAN,
IA BELAJAR MENYESALI DIRI**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN IRI HATI,
IA BELAJAR KEDENGKIAN**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN TOLERANSI,
IA BELAJAR MENAHAN DIRI**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN DORONGAN,
IA BELAJAR PERCAYA DIRI.**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN KEJUJURAN,
IA BELAJAR KEBENARAN DAN KEADILAN.**

**JIKA ANAK DIBESARKAN DENGAN PERSAHABATAN,
MAKA IA BELAJAR MENEMUKAN CINTA DALAM KEHIDUPAN.**

(DOROTHY LAW NOTLE)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

1. Kedua Orang Tuaku, Yang telah Mengajari Arti Penting Belajar dan Mengingat Allah SWT
2. Adik dan kakakku, Yang Selalu Menyegarkan Kembali Semangat Hidupku
3. Kekasih Tersayang, yang selalu ada dan bisa untukku
4. Semua Teman Seperjuanganku, Yang Selalu Mengingatkanku Untuk Berbuat Sesuatu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman untuk menjadi bekal kita hidup di akhirat nanti.

Bagi penulis, penyusunan skripsi bukan tugas yang ringan, sehingga dapat menyelesaikannya merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Penulis sadar banyak hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Walaupun akhirnya penulis dapat menyelesaikan tidak juga terlepas dari beberapa pihak yang membantu penulis baik secara moral, materiil, emosional, dan akademis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.DR.Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Dra. Ani Hidayati, M.Pd. selaku pembimbing, atas semua saran arahan dan bimbingan, serta waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan penghargaan bimbingan penulisan skripsi ini.
3. Kepala fihak Yayasan Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk membantu penulis mengadakan penelitian disana.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis berikan untuk membalas kebaikan kecuali ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya serta do'a semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan dimasa mendatang

Dengan ucapan “ Alhamdulillah “ peneliti harapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk peneliti khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Mei 2008

Penulis,

Wahyu Agus Salim

NIM : 3101234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : KURIKULUM PAI DAN PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH	
A. KONSEP KURIKULUM PAI	14
1. Pengertian Kurikulum.....	14
2. Landasan Kurikulum.....	16
3. Komponen Kurikulum	19
a. Tujuan Kurikulum.....	19
b. Materi Kurikulum	20
c. Eavluasi Kurikulum	21
4. Jenis-jenis Kurikulum	22

5. Kurikulum PAI	23
B. PENDIDIKAN ANAK PRA SEKOLAH	26
1. Pengertian Anak Prasekolah	26
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah	27
3. Pendidikan Anak Prasekolah	34
C. KURIKULUM PAI ANAK PRA SEKOLAH	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Kurikulum PAI Anak Prasekolah.....	38

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI UMUM UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI SEMARANG.....	45
1. Tinjauan Historis.....	45
2. Tinjauan Geografis dan Kondisi Tenaga Pendidikan/Guru dan Siswa	46
3. Sarana Dan Prasarana	46
B. PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DI UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI SEMARANG	47
1. Kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.....	47
2. Landasan Kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang	47
3. Tujuan dan Materi Kurikulum	48
4. Pelaksanaan Pembelajaran	50

a. Pelaksanaan dan Strategi Pembelajaran	50
b. Pendekatan Pembelajaran	52
c. Metode Pembelajaran	53
5. Evaluasi Kurikulum	55
BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PAI PADA PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH DI UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI SEMARANG	
.....	59
A. Penyusunan Persiapan Pembelajaran	59
B. Proses Pembelajaran di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang	
.....	63
C. Penilaian	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang	68
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak-anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*Komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹

Selain itu Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembangunan, maka proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.² Hasil pendidikan yang akan datang akan sangat di pengaruhi oleh pendidikan pada masa usia dini, sehinga keberhasilan pendidikan pada usia dini menjadi tolak ukur untuk keberhasilan pendidikan yang diinginkan diantaranya mencetak generasi penerus bangsa.

Kurikulum merupakan inti dari sebuah sekolah, karena kurikulumlah yang mereka tawarkan pada masyarakat. Dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, serta sumber belajar lainnya yang memadai. Penguasaan terhadap kurikulum secara tidak langsung mempunyai peran strategis dalam memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka harus pula

¹ Mansur, Pendidikan *Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 1.

memahami seluk beluk kurikulum. Hingga batas tertentu, dalam skala mikro guru juga seorang pengembang kurikulum bagi kelasnya.³

Peranan guru yang begitu sentral sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkan serta melaksanakan melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.⁴

Setiap tindak pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), intelektual, (*intellectual intelligence*), emosional (*emosional intelligence*), sosial (*social intelligence*) maupun kreatif. (*creativity intelligence*) untuk mencapai hal tersebut diperlukan media yang relevan, media yang dimaksudkan yaitu kurikulum.⁵

Memiliki kurikulum yang dijadikan panduan pelaksanaan pendidikan, kita dapat memperoleh kesan bahwa keberadaan kurikulum adalah rencana tentang jenis pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah itu. Rencana itu ada kalanya hanya dirumuskan dalam bentuk berbagai mata pelajaran yang ditawarkan, rincian setiap isi mata pelajaran, tujuan yang hendak dicapai, atau dirumuskan secara lengkap dari berbagai segi yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut. Intinya menurut Yusuf Amin Faishal, bahwa ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan penguasaan bahasa Arab

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 1.

⁵ Arief Furhan dkk, *Pengembangan KBK Di Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2005), hlm. 5.

dasar. Di samping itu kurikulum menyajikan perangkat mata pelajaran berbagai aspek ilmu pengetahuan umum yang menuju pada terbentuknya keahlian. Kurikulum pun mempersiapkan anak didik untuk menuju tercapainya keahlian dan ilmu-ilmu agama.⁶

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Salah satu komponen kurikulum adalah komponen isi (*Content*). Komponen isi yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi sejumlah mata pelajaran.⁷ Seperti halnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimana kurikulum itu berfungsi sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan dan sikap)⁸

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu. Makna pendidikan agama Islam tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu, agar anak kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam juga hendaklah dilakukan pada anak sejak usia dini, yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah baik formal maupun non formal.

Anak Prasekolah adalah kelompok manusia (umur 0-6 tahun) yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan intelegensi, sosial-

⁶, *Ibid*, hlm. 7.

⁷ Oemar Halamik, *Pengembangan Kurikulum Dasar-dasar Dan Perkembangannya*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990), hlm. 5.

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Bebas Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 37.

emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Selain itu Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah. Dengan demikian, orang tua bertanggung jawab untuk membimbing anak sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang tua juga berkewajiban pula untuk mendidik anak, agar mereka dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, bertaqwa dan berkepribadian seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Hal ini merupakan wujud tanggung jawab dari orang tua anak kepada khaliqnya. ك

Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا

يولد علي الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه¹⁰

Dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah telah bersabda: tiadalah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua ibu bapaknya yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. Muslim)

Hadist diatas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya; ia bisa “menentukan” keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anak-anaknya.¹¹

Dengan demikian untuk mewujudkan anak yang beriman dan berpengetahuan maka pendidikan harus mulai masuk pada diri anak sejak dini. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa pengalaman-pengalaman keagamaan yang dialami anak pada masa ini,

⁹ Mansur, *loc.cit.*, hlm. 87-88.

¹⁰ Imam Abi Husain Muslim bin Hijaz, *Shahih Muslim*, (Libanon : Darul Kutub Al-‘Ilmiyah, t.th), Juz II, hlm. 458.

¹¹ Heri Januari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, : PT Rosdakarya, 2005) hlm. 86.

merupakan langkah awal untuk menumbuhkan sikap kesadaran beragama untuk anak pada saat selanjutnya.

Masa Pendidikan anak prasekolah merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pada saat anak berumur tiga tahun orang tua dapat memasukkan anak mereka pada Taman Kanak-kanak (TK). Selain TK juga dikenal adanya kelompok bermain atau *Play group* dan penitipan anak. Taman kanak-kanak merupakan realisasi dari usaha belajar sedini mungkin, sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Di lembaga inilah seorang pendidik berkewajiban untuk membimbing anak dengan sebaik-baiknya apabila anak berkesempatan untuk belajar di TK. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama di luar lingkungan keluarga, dan guru di Taman kanak-kanak merupakan orang pertama di luar lingkungan keluarga yang ikut membina kepribadian anak.

Menurut psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsangan dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama.¹²

Dalam Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir bathin, dunia akhirat.¹³ Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan,

¹² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 66

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 99.

pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu.¹⁴Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI adalah keberhasilan lembaga Prasekolah tersebut dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum PAI tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang :
Bagaimana Pelaksanaan kurikulum PAI pada Pendidikan anak prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang ?

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tersebut, maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul. Penulis menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu.

1. Pelaksanaan

Proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁵ Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan di sini adalah melaksanakan kurikulum, agar program tersebut dapat mempengaruhi para siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum

Kurikulum dalam *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* adalah *curriculum* yang berarti rencana pelajaran.¹⁶

- a. Kurikulum sebagai suatu kelompok mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk dapat lulus (mencapai sertifikat) dalam salah satu bidang tertentu.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana umum mengenai isi /bahan-bahan pelajaran khusus yang diperoleh suatu sekolah atau pendidikan

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang,1982), hlm. 48.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.ed 3_cet. 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 554.

¹⁶ John M Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 160.

disajikan kepada pelajaran untuk lulus untuk mendapat sertifikat atau untuk dapat memasuki suatu jabatan atas bidang tertentu.¹⁷

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah usaha atau rencana pelajaran untuk menyampaikan sejumlah mata pelajaran kepada peserta didik yang berhasil dan berhak memperoleh ijazah sebagai tanda bahwa ia telah lulus atau berhasil menyelesaikan studinya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan dan latihan.¹⁹

Pendidikan Agama Islam dalam arti lain merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam penyelesaian pendidikan pada tingkat tertentu.²⁰

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk pribadi muslim berdasarkan nilai-nilai Islam dan harus dipelajari oleh siswa muslim.

Jadi dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Pelaksanaan Kurikulum PAI Di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

¹⁷ Soegarda Poerbakawatja Dan HAH Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm.88.

¹⁸ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.152.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

²⁰ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang :IAIN Walisongo, 1999), hlm.4.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI pada pendidikan anak Prasekolah Di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kurikulum PAI pada pendidikan anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pemikiran para praktisi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam rangka perbaikan kurikulum PAI yang lebih berorientasi pada kompetensi anak Prasekolah.
3. Sebagai bahan motivasi dan penunjang dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang disusun oleh Dakhori (3100082), yang berjudul *"Implementasi Kurikulum PAI di SD Islam Fullday School Bawen Kabupaten Semarang dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa"* Tahun 2005 membahas tentang pelaksanaan kurikulum di SD Islam Fullday School yang berbeda dengan sekolah lainya seperti jam pelajaran PAI yang dilaksanakan 8 jam pelajaran dan banyaknya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat pendek setelah berdoa sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan level atau kemampuan masing-masing siswa, sehingga berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.

Skripsi yang disusun oleh Zaenul Arifin (3197057), yang berjudul *“Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah. (Studi Tentang Metode Pengajaran PAI di TK Hj. Isriati Semarang)”*, tahun 2004, membahas tentang penggunaan metode pengajaran dalam PAI pada anak usia prasekolah di TK Hj. Isriati Semarang.

Skripsi yang disusun oleh Fathur Rahman (3100008), tahun 2006 yang berjudul *“Studi Komparasi Pelaksanaan Kurikulum Prasekolah Di Tk Harapan Bunda Penggaron Dan TK Raudlatul Athfal Di Palebon Semarang”*. Skripsi ini tentang penerapan kurikulum Prasekolah di TK Harapan Bunda dibandingkan dengan pelaksanaan kurikulum Prasekolah di TK Raudlatul Athfal Palebon Semarang.

Buku yang berjudul *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”*, karangan Dr. Mansur M.A. yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta tahun 2005. Buku ini berisi tentang bagaimana konsep pendidikan anak prasekolah seperti pengertian pendidikan prasekolah, landasan teoritis pendidikan anak prasekolah serta berbagai bentuk kurikulum pendidikan anak prasekolah.

Penelitian skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya dan lebih memfokuskan bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI untuk anak prasekolah sehingga penulis tertarik untuk menyusun skripsi yaitu tentang Pelaksanaan Kurikulum PAI untuk Anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan penelitian. Hal ini disebabkan berhasil tidaknya penelitian tergantung metode yang digunakan. Atas dasar itu sebagai metode penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru PAI
- c. Bidang kurikulum
- d. Dokumen kurikulum PAI

2. Fokus dan Ruang Lingkup

Adapun penentuan fokus penelitian harus dipersempit sedemikian rupa sehingga menjadi suatu format yang dapat diawasi guna mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.²² Sedangkan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.²³ Hal ini adalah penting agar peneliti tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti.

Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Pelaksanaan Kurikulum PAI pada Anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah meliputi, analisis materi pelajaran, persiapan penyusunan, persiapan pengajaran, pendekatan, dan metode serta penilaian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.39.

²³ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 139.

a. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum PAI, sarana prasarana belajar mengajar, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang

b. Wawancara (*interview*)

Yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, yang sudah ditetapkan sebelumnya secara tertulis.”²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum PAI dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai “metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.²⁶ Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis nonpartisipan di mana penulis tidak ambil bagian dalam perikehidupan subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Karena skripsi ini bersifat kualitatif diskriptif maka dalam menganalisa data yang telah terkumpul dengan metode-metode di atas, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 6.

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 136.

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
- b. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikan secara deskriptif.
- c. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian melakukan triangulasi (pemeriksaan keabsahan data). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²⁷
Triangulasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan keabsahan data tentang pelaksanaan kurikulum di Universal Preschool Taman Belian Candi Semarang yang telah diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Dengan demikian apabila data yang pertama sesuai dengan data yang diperoleh dari sumber kedua maka data tersebut benar-benar valid dan benar.
- d. Mengambil Kesimpulan.²⁸
Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang Pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang dengan pedoman Pelaksanaan KBM anak Prasekolah di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 190.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 178.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Secara terperinci bagian-bagian ini sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri dari :

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini terdiri dari dua bab, yaitu Konsep Kurikulum PAI, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu landasan teoritis, dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep kurikulum yang meliputi pengertian, landasan, komponen kurikulum, jenis kurikulum, kurikulum PAI di Universal Taman Belia Candi Semarang. Pendidikan Anak Prasekolah, yang terbagi kedalam sub bab: Pengertian Anak Prasekolah dan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah. Kones dasar Kurikulum PAI Anak Prasekolah.

BAB III. Hasil penelitian yang membahas sekilas tentang Taman Belia Candi Semarang. Deskriptif data yang isinya tentang pelaksanaan kurikulum PAI di Taman Belia Candi Semarang.

BAB IV. Pembahasan, study analisis terhadap pelaksanaan kurikulum PAI dikaitkan dengan pedoman umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Belia Candi Semarang.

BAB V. Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan dan saran dalam kaitannya dengan tema dari hasil penelitian.

Bagian akhir terdiri atas: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan peneliti.

BAB II

KURIKULUM PAI DAN PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH

A. KONSEP KURIKULUM PAI

1. Pengertian Kurikulum.

Kurikulum dalam pandangan tradisional menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Ijazah pada hakekatnya merupakan indikator mengenai penguasaan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah¹

Namun pandangan lain menyatakan bahwa suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi tentang rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.² Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkungan tertentu, suatu sekolah, suatu Kabupaten, Provinsi, ataupun seluruh Negara.³

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah dunia atletik, yaitu "*Curere*" yang berarti berlari. Istilah tersebut erat hubungannya dengan kata wrier atau kurir yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.⁴

Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang *formal* juga

¹Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hlm. 3.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006). hlm. 27

³*Ibid*, hlm 27

⁴M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 102.

kegiatan yang *tidak formal*, yang kemudian disebut sebagai extra kulikuler atau Ko-kulikuler.⁵

Sedangkan Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Bab I Pasal 1 tahun 2003 memaparkan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Dalam studi kependidikan Islam, sepanjang masa kegemilangannya memandang kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka, dan mengembangkan kesediaan bakat-bakat, kekuatan dan ketrampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai *khalifah* di bumi ini. Selain itu Islam menggunakan kata manhaj untuk kata kurikulum yang diartikan jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.⁷

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis, yaitu kurikulum. Dalam kurikulum ini tercantum segala sesuatu yang akan dilakukan untuk mendidik anak dan yang berhubungan dengan pendidikan tersebut ada beberapa batasan kurikulum, tetapi yang akan dikemukakan adalah batasan yang sesuai dengan kurikulum TK.

⁵ Kurikulum formal meliputi, tujuan pembelajaran, umum dan spesifik, bahan pelajaran yang tersusun secara sistematis, Strategi belajar mengajar dan kegiatannya, serta evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tujuan tercapai. Kurikulum tidak formal contohnya, pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas, perkumpulan berbagai hoby dll, lihat Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1999) hlm.7.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP.Cipta Jaya, 2003), hlm. 4.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 126.

Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya mau belajar, seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau, baik aspek fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Pengertian lain bahwa kurikulum yaitu segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang berpengaruh di sekolah. Kurikulum ini meliputi sarana dan prasarana sekolah.⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah berupa seperangkat rencana pengajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan maka pelaksanaan kurikulum tidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan.

2. Landasan Kurikulum

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian mandalam. Ada landasan pokok dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum, landasan tersebut adalah:

1. *Landasan Filosofis.*

Landasan filosofis dimaksudkan, pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum di sekolah. Sifat berfikir menyeluruh mendasar tentang sesuatu kebenaran yang merupakan ciri dari filsafat.⁹ Pada hakekatnya landasan filosofis tujuan pendidikan merupakan usaha manusia mengerti sedalam-dalamnya dengan cara berfikir tentang segala yang ada. Filsafat pendidikan sebagai salah satu cabang dari filsafat mencoba mengkaji masalah pendidikan, mencari jawaban yang mendalam tentang apa

⁸ Soemarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 56.

⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung; Sinar Baru, 1991), hlm.10.

hakekat pendidikan, mengapa pendidikan itu diperlukan dan bagaimana pendidikan itu sebaiknya dilakukan. Pandangan filsafat itulah yang juga menentukan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh pendidik atau suatu bangsa yang melaksanakan pendidikan.¹⁰

Pendidikan pada dasarnya bersifat normatif, jadi ditentukan oleh nilai-nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik. Norma-norma yang baik terkandung dalam falsafah bangsa, bagi kita adalah Pancasila. Tiap warga negara mempunyai falsafah atau pandangan pokok mengenai pendidikan. Kurikulum harus memperhatikannya dalam pengembangan agar dapat memelihara keutuhan nasional.¹¹

2. *Landasan Yuridis*

Landasan yuridis (hukum) terkait dengan pentingnya pendidikan anak usia dini tersirat dengan amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2, yaitu: "Negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksploitasi dan kekerasan". Pemerintah Indonesia juga telah menandatangani Konvensi Hak Anak melalui keppres No.36 Tahun 1990 yang mengandung pemenuhan hak anak. Secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan anak usia dini dibahas dalam bagian ketujuh pada pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa PAUD meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya dan dimanapun diselenggarakan.¹² Maka kurikulum pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan pendidikan anak itu sendiri agar tidak terjadi kontra produktif dalam pembelajaran.

¹⁰ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 18.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15.

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 93.

3. *Landasan Psikologis*

Pendidikan berkenaan dengan perilaku manusia. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan, baik fisik, mental, intelektual, moral maupun sosial. Kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh sebab itu dalam mengembangkan kurikulum harus dilandasi oleh psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku tersebut harus dikembangkan. Dengan kata lain pentingnya landasan psikologis dalam kurikulum terutama, dalam (a) bagaimana kurikulum harus disusun, (b) bagaimana kurikulum diberikan dalam bentuk pengajaran, (c) bagaimana proses belajar siswa dalam mempelajari kurikulum.¹³

4. *Landasan Sosial Budaya*

Pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Landasan sosial budaya memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴ Selain itu Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup sehingga mampu menyiapkan anak didik untuk dapat hidup wajar sesuai dengan sosial budaya masyarakat. Dalam konteks inilah kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan atau tuntutan tersebut, bukan hanya dari isi programnya, tetapi juga pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Isi pendidikan atau kurikulum adalah kebudayaan manusia yang senantiasa berkembang, baik kebudayaan universal maupun kebudayaan khusus yang sesuai dengan masyarakat setempat. Kebudayaan universal terutama, bahasa, religi, dan sistem pengetahuan serta teknologi, adalah unsur-unsur utama isi kurikulum secara universal. Sedangkan

¹³ Mansur, *Ibid*, hlm. 14.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 2.

unsur kebudayaan khusus masuk sebagai isi kurikulum dalam bentuk kurikulum muatan lokal.¹⁵

3. Komponen Kurikulum

a. Tujuan Kurikulum

Secara umum tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi tujuan *domain* (aspek) kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan). Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam suatu pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan.¹⁷

Tujuan kurikulum menentukan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan merupakan petunjuk hingga manakah tujuan itu telah tercapai.¹⁸ Berbicara mengenai tujuan kurikulum, maka segala tujuan kurikulum harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan harus merupakan langkah dan sumbangan ke arah perwujudannya. Hal ini dilakukan melalui berbagai tingkatan pendidikan dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.¹⁹

¹⁵ Nana Sudiana, *Loc. Cit*, hlm.

¹⁶ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4.

¹⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 21

¹⁸ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bafeti, 1993), hlm. 49.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 42.

b. Materi Kurikulum

Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan pengetahuan terpilih dan diperbolehkan baik sebagai, pengetahuan itu sendiri, maupun bagi siswa dan lingkungannya.²⁰ Bahan/materi pengajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.²¹

Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping itu juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi anak didik (Psikologi anak) pada setiap jenjang tersebut.²²

Ada beberapa kriteria yang dapat membantu para perancang kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut antara lain:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
3. Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif.
4. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah.
5. Isi kurikulum harus mengandung bahan pelajaran yang jelas teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan hanya sekedar informasi faktual.

²⁰Nana Sauddih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 127.

²¹R.Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kerjasama dengan Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

²² Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 21 2002), hlm. 54.

6. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa isi kurikulum atau pengajaran itu merupakan kesatuan pengetahuan yang sudah terpilih dan dibutuhkan oleh semua pihak. Dalam menentukan isi kurikulum maka perlu juga pertimbangan semua yang terlibat, seperti lingkungan, masyarakat dan anak. Namun tidak hanya cukup di sini saja, sebab isi kurikulum hendaknya sudah teruji dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Dengan hasil evaluasi kurikulum maka diperoleh pengembangan sistem pendidikan dan model kurikulum baru. Hasil kurikulum juga dapat membantu para guru, sekolah dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan sarana prasarana pembelajaran, dan cara penilaian.

Evaluasi kurikulum harus memiliki nilai dan penilaian, mempunyai tujuan atau sasaran yang jelas, bersifat komprehensif dan kontinu, berfungsi diagnostik dan terintegrasi.²⁴

Dalam kurikulum PAI, evaluasi kurikulum sangat dibutuhkan demi kemajuan pendidikan agama dan untuk pengembangan kurikulum PAI itu sendiri. Sebab sampai sekarang pendidikan agama masih jauh ketinggalan dengan pendidikan umumnya.

²³ *Ibid*, hlm. 54.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 174

4. Jenis Kurikulum

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, oleh karena itu, jenis kurikulum yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula. Adapun jenis kurikulum ada tiga macam, diantaranya adalah:

a. *Separated Subject Curriculum.*

Jenis kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (*subjects*) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain dan juga suatu kelas dengan kelas yang lain.

b. *Correlated Curriculum.*

pada dasarnya kurikulum ini menghendaki agar semua mata pelajaran harus berhubungan, bersangkut paut walaupun batas-batas antara yang satu dan yang lainnya masih dipertahankan. Hubungan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya bersifat insidental, mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing mata pelajaran.

c. *Integrated Curriculum*

Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian anak yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, sehingga apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.²⁵

²⁵ Suryo Subroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1-5

5. Kurikulum PAI

Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum Islam.²⁶ Dalam arti lain, pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam penyelesaian pendidikan pada tingkat tertentu.²⁷

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang berisi:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya.
2. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan, karenanya, ia tidak pernah mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridlaan Allah SWT. Dengan iman dan ilmu semakin hari menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan menghayati agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pandangan hidup baik dalam hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungannya dengan

²⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1987), hlm. 23.

²⁷ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang :IAIN Walisongo, 1999), hlm.4.

alam sekitar melalui cara pemeliharaan, pengolahan alam semesta dan pemanfaatan hasil usaha.²⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kurikulum bisa pula dikatakan sebagai petunjuk hingga tujuan itu telah selesai. tujuan kurikulum PAI itu sendiri diantaranya untuk menumbuhkan, mengembangkan, membentuk sikap positif dan pembinaan budi pekerti yang luhur pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis

Sedangkan yang menjadi pokok dari materi kurikulum pendidikan agama Islam ialah bahan-bahan, aktivitas dan pengolahan mengandung unsur ketauhidan. Sumber bahan dan materi kurikulum pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash dan realitas kehidupan.²⁹

Dalam hal ini kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam setidaknya mempunyai beberapa Kriteria khusus yang sesuai dengan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Adapun Ciri-ciri khusus terkait Kurikulum PAI adalah :

1. Menonjolkan tujuan agama dan *akhlakul karimah*, baik dalam tujuan, pengajaran, materi dan gerak pelaksanaan.
2. Kandungan materi pendidikan mencakup aspek jasmaniah, intelektual, psikologi maupun spiritual.
3. Adanya keseimbangan antara ilmu sejarah dan akhlak.
4. Tidak merupakan bakat maupun apresiasi seni tetapi juga tidak merusak perkembangan akhlakul karimah.
5. Mempertimbangkan perkembangan dan kondisi psikologi peserta didik.³⁰

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm. 25.

²⁹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 150.

³⁰ Chabib Thoha, M.A, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), 1996), hlm. 9.

Sedangkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan maka materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan tuntutan tujuan tersebut. dengan demikian materi harus dapat mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan. Secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :³¹

1. Materi *Dasar*, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi dari pengajaran yang bersangkutan. Diantara materi yang termasuk dalam jenis ini adalah ; Tauhid (dimensi keyakinan), fiqh (dimensi ritual dan social), akhlaq (dimensi komitmen).
2. Materi *Sekuensial*, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dan tersendiri akan mengantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan mereka, tetapi sebagai landasan untuk memperkuat materi dasar. Diantara materi jenis ini adalah Tafsir dan Hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
3. Materi *Instrumental*, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong materi ini dalam Pendidikan Agama Islam adalah Bahasa Arab. Karena sebagian besar sumber ajaran Islam; Al-Qur'an , Hadits, dan kitab-kitab adalah bahasa arab, maka penguasaan terhadap bahasa Arab mutlak diperlukan.
4. Materi pengembangan personal yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, namun mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam

³¹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Kerja sama Penerbit Gunung Pati Mangkang Indah Dengan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 28-29.

“Kehidupan beragama”. Diantara materinya adalah sejarah kehidupan manusia, sejarah Rasul, sejarah Islam.³²

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa materi-materi pada kurikulum PAI secara garis besar terdiri dari bahan-bahan, yang mengandung unsur Ibadah, Tauhid dan Akhlaq demi membentuk karakter anak didik yang Islami sesuai dengan Ajaran Al-Qur'an dan hadis.

B. PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH

1. Pengertian Anak Prasekolah

Anak Prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman. Mereka biasanya mengikuti program Prasekolah. Di Indonesia umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.³³

Dalam pengertian lain anak prasekolah adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan sepiritual), Sosial-emosional (sikap dan perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³⁴

Dengan demikian dapat penulis simpulan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan intelegensi, sosial-emosional dan bahasa yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

³² *Ibid.*, hlm. 30.

³³ Soemiatri Padmonodewo, *Loc. Cit.* hlm.19.

³⁴ Mansur, *Loc. Cit.* hlm.88.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah

Dalam psikologi perkembangan, pertumbuhan diartikan sebagai pertumbuhan dalam ukuran-ukuran badan dan fungsi-fungsi secara fisik yang murni, sedangkan perkembangan dimaksudkan sebagai perubahan yang mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang menampak.³⁵

Menurut Pendapat para ahli yang membedakan pertumbuhan dan Perkembangan adalah bahwa pertumbuhan lebih menunjuk kepada perubahan fisik sedang perkembangan lebih menunjuk kepada perubahan psikis, yang jelas, baik pertumbuhan maupun perkembangan terjadi proses perubahan, perubahan tersebut terjadi akibat dari kekuatan-kekuatan intern secara otomatis dan kekuatan-kekuatan dari luar³⁶

Selama dalam pendidikan, anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan jasmani. Pada usia tiga tahun anak mampu melakukan berbagai gerakan yang telah mantap, seperti berlari dan melempar. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, tetapi jangan terlalu mengharapakan suatu penguasaan gerakan diluar kemampuan anak.³⁷

Anak usia prasekolah belum trampil melakukan kegiatan jasmani yang tidak disertai aturan-aturan, anak-anak masih sering mengalami kesulitan. Setiap hari anak-anak membutuhkan latihan kegiatan jasmani yang disertai kebugaran dan aktivitas yang tinggi. Oleh karena itu orang tua dan guru agar merencanakan kegiatan yang mendorong perkembangan jasmani anak-anak yakni :

- a. Setiap hari berikan kesempatan kepada anak untuk bermain di halaman atau luar rumah.

³⁵ Suparwoto dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang : UPT UNNES Pres), Cet ke 2, 2004. hlm. 6

³⁶ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang), Cet.2, 2001. hlm.14-15.

³⁷*Ibid.* Hlm. 111.

- b. Pastikan bahwa anak mempunyai kesempatan bermain dengan bola, dan alat-alat lain yang merangsang anak untuk bergerak.
- c. Untuk anak yang masih muda berikan alat yang dapat diletakan diluar ruang seperti: jungat-jungkit, tangga, perosotan dan terowongan. Adapun untuk anak yang lebih besar perlu diberikan papan keseimbangan dan berbagai alat untuk dipanjat.
- d. Pada saat anak usia lima tahun, perlu diberikan kesempatan bermain lompat tali, hula hoop untuk melatih gerakan-gerakan dan kontrol tubuh.
- e. Banyak sekali kegiatan motorik halus untuk belajar mengontrol otot, misalnya menggambar, menggunting, meronce, menjahit dan memasukan pasak-pasak.³⁸

- **Ciri-ciri Fisik Anak Prasekolah**

Ciri-ciri anak prasekolah menurut Snowman, mengemukakan anak-anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK, yang meliputi aspek fisik, sosial, dan kognitif anak, antara lain :

Ciri-ciri fisik anak prasekolah, meliputi :

- 1) Anak prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan kontrol terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.
- 2) Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari tangan mereka. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang rumit seperti mengikat tali sepatu.
- 3) Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Seringkali anak tidak menyadari bahwa mereka beristirahat yang cukup.
- 4) Maka masih sering sekali mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil

³⁸ *Ibid.* hlm. 112.

ukuannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

- 5) Walaupun tubuh anak ini lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (*soft*). Hendaknya berhati-hati apabila anak berkelahi dengan temannya, sebaiknya dileraikan.
- 6) Walaupun anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik, sebaiknya jangan mengkritik anak laki-laki apabila ia tidak terampil. Jauhkan dari sifat membandingkan lelaki dan perempuan.³⁹

- **Ciri Sosial Anak Prasekolah atau TK**, meliputi :

- 1) Anak umumnya pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka pada umumnya dapat menyesuaikan diri secara sosial.
- 2) Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- 3) Anak yang lebih muda seringkali bermain dengan anak-anak yang lebih besar.
- 4) Pola bermain anak sangat bervariasi sesuai dengan kelas sosial dan gender. Itu terlihat dari cara mereka dalam bermain dilingkungan mereka. Mereka melakukan pengelompokan setelah mengamati kegiatan bermain dengan anak prasekolah yang berlainan dengan kelas sosial dan kognitif mereka.
- 5) Bermain fungsional. Melakukan manipulasi pengulangan gerakan-gerakan otot dengan atau tanpa objek-objek.
- 6) Bermain konstruksi. Melakukan manipulasi terhadap benda-benda dalam kegiatan membuat konstruksi atau menciptakan sesuatu.

³⁹Soemiatri Padmonodewo, *Op.Cit.* .hlm. 32.

- 7) Bermain dramatik adalah dengan menggunakan situasi yang *imajiner*.
 - 8) Bermain dengan menggunakan aturan.
 - 9) Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaik lagi. Anak laki-laki lebih banyak melakukan perbuatan agresif dan perselisihan.
 - 10) Telah menyadari peran jenis kelamin dan *sex typing*. Setelah anak masuk TK umumnya pada mereka telah berkembang kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki atau anak perempuan. Kesadaran ini tampak ada pilihan terhadap permainan dan aktivitas bermain yang dipilih anak laki-laki dan anak perempuan.⁴⁰
- **Ciri Emosional Pada Anak Prasekolah Atau Anak TK**, meliputi :
- 1) Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap anak sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut.
 - 2) Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi. Mereka sering sekali memperebutkan perhatian guru.
- **Ciri Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah atau TK**, antara lain:
- 1) Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompok mereka.
 - 2) Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang. Cara mengembangkan agar anak dapat berkembang menjadi kompetensi dengan cara sebagai berikut :

⁴⁰*Ibid*, hlm. 35.

1. Lakukan interaksi sesering mungkin dan bervariasi dengan anak.
2. Tunjukkan minat apa yang dilakukan dan dikatakan anak.
3. Berikan kesempatan anak untuk meneliti dan mendapatkan pengalaman dalam banyak hal.
4. Berikan kesempatan dan dorongan anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara sendiri.
5. Doronglah anak agar mau mencoba mendapatkan ketrampilan dalam berbagai tingkah laku.
6. Tentukan batas-batas tingkah laku yang diperbolehkan lingkungannya.
7. Sebaiknya apabila berkomunikasi dengan anak, lakukan dengan hangat dan ketulusan hati.⁴¹

Adapun fase-fase perkembangan yang perlu diketahui sehubungan dengan masa-masa penting pertumbuhan kepribadian anak, yaitu; masa bayi dan masa awal kanak-kanak. Fase-fase tersebut dapat dijelaskan secara garis besar adalah sebagai berikut :

a) Masa Bayi

Masa bayi adalah, dasar periode kehidupan yang sesungguhnya, pada masa inilah pola perilaku sikap dan ekspresi emosi banyak terbentuk. Ciri-ciri perkembangan pada masa tersebut, meliputi; perkembangan fisik, intelegensi, emosi, bahasa, bermain, pengertian keperibadian, moral dan kesadaran beragama.⁴² Berkaitan dengan ciri-ciri perkembangan tersebut, maka mengapa dasar-dasar yang diletakkan pada masa bayi itu penting.

Secara ilmiah, pentingnya pendidikan bayi pertama kali muncul dari karya Freud, yang berpendapat bahwa penyesuaian diri yang

⁴¹ *Ibid*, hlm. 35.

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 151.

kurang baik dimasa dewasa, berpangkal pada pengalaman pada masa kanak-kanak yang kurang baik. Ericson juga berpendapat bahwa “masa kanak-kanak merupakan kancan manusia untuk memulai fungsinya sebagai manusia, tempat dimana kebaikan dan keburukan kita berkembang dengan lambat tetapi pasti dan tempat dimana sifat-sifat itu menjadi terasa”.⁴³

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock, setidaknya, ada empat alasan yang menyebabkan mengapa dasar-dasar yang diletakkan pada masa bayi itu penting. *Pertama*, berlawanan dengan tradisi, sifat-sifat yang buruk tidak berkurang dengan bertambahnya usia anak, sebaliknya pola-pola yang terbentuk pada permulaan kehidupan cenderung mapan, apakah itu sifat yang baik atau buruk, berbahaya atau bermanfaat. *Kedua*, kalau pola prilaku yang kurang baik atau kepercayaan dan sifat yang buruk mulai berkembang, maka semakin cepat hal-hal itu diperbaiki, akan semakin mudah bagi anak. *Ketiga*, karena dasar-dasar awal cepat berkembang menjadi kebiasaan melalui pengulangan, maka dasar-dasar itu akan selamanya mempengaruhi pribadi dan sosial. *Keempat*, karena faktor belajar dan pengalaman memainkan peran yang penting dalam perkembangan, hal itu dapat diarahkan dan dikendalikan sehingga perkembangannya sejajar dengan jalur yang memungkinkan terjadinya penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.⁴⁴

Sedangkan ciri-ciri yang menonjol dari fase perkembangan masa bayi yang berlangsung dari minggu kedua sampai tahun kehidupan kedua adalah, bahwa “periode tersebut merupakan tahun-tahun dasar, masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat dan berkurangnya ketergantungan, masa meningkatnya individualitas dan

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 1999, hlm. 76.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 76.

permulaan sosialisasi, masa penggolongan peran seks, dan kreativitas; dan masa yang menarik sekaligus berbahaya”.⁴⁵

b) Awal Masa Kanak-kanak

Awal masa kanak-kanak yang berlangsung dari 2-6 tahun, dimana pada masa tersebut anak sudah memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita dan mampu mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakan diri).⁴⁶ Pada masa tersebut, oleh orang tua disebut sebagai usia yang problematis, menyulitkan atau mainan. Hal ini disebabkan karena belum cukupnya pengalaman seorang ibu (terutama pada anak pertama) dalam merawat anak, masa bayi sering membawa masalah bagi orang tua dan umumnya berkisar pada masalah perawatan fisik bayi. Dengan datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah perilaku yang lebih menyulitkan dari pada masalah perawatan fisik bayi. Ketergantungan bayi yang sangat mengundang kasih sayang para orang tua dan hak-haknya.⁴⁷

Sebelum anak-anak bersekolah, permainan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupannya, didalam permainan itu anak-anak kita lihat merdeka dan gembira-ria, fantasi anak yang terutama memberikan kemungkinan kepada mereka itu untuk dapat mendirikan dunianya yang tersendiri itu. Dunia pikiran keinginan, kemauan dan perasaan dapat dihayati sepenuhnya dalam permainan-permainannya. Ia dapat tengelam dalam lubuk fantasinya itu dan dunia kenyataan tidak menghalanginya sedikit juga. Ciri lain yang paling menonjol dalam periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Namun meskipun kecenderungan ini tampak kuat, tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 101.

⁴⁶ Syamsu Yusuf, *Op. cit*, hlm. 162.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 190.

⁴⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op. cit*, hlm. 121.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa masa prasekolah ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Bagi anak masa saat itu adalah masa yang sangat menyenangkan bagi seorang anak, untuk itu sebagai orang tua harus dapat mengamati watak dari seorang anak dan teknik apa yang tepat yang dapat digunakan untuk membimbingnya.

3. Pendidikan Anak Prasekolah

Pengertian pendidikan anak prasekolah mempunyai pengertian yang beragam. Yang dimaksud dengan *Early Childhood* (anak masa awal) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usai delapan tahun. Hal itu merupakan pengertian baku yang dipergunakan oleh the *Nation Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Batasan itu sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai type.⁴⁹

Istilah lain yang sering digunakan tentang pendidikan anak usia dini adalah *Nursey School* atau *Preschool* (prasekolah). *Nursey School* adalah program pendidikan untuk anak usia dua, tiga, dan empat tahun. Adapun pendidikan anak prasekolah dapat meliputi taman kanak-kanak, kelompok bermain, dan penitipan anak. Taman kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah sedangkan kelompok bermain dan penitipan anak terdapat jalur pendidikan luar sekolah.

Menurut Mansur, anak prasekolah adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus.⁵⁰

⁴⁹ Mansur, *Loc.Cit.* hlm. 109.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 88.

Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional,⁵¹ menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, yang meliputi:

- a. Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- c. Pengembangan Bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Pengembangan Kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab-akibat.
- e. Pengembangan Sosial-Emosional, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman social dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri, dan rasa memiliki.
- f. Pengembangan Seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, berirama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

⁵¹ Direktorat PAUD, Ditjen PLS dan Pemuda, Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*, 2002, Hlm. 3

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bahwa pendidikan anak prasekolah adalah program pendidikan untuk anak usia dua, tiga, hingga enam tahun yang meliputi taman kanak-kanak, kelompok bermain, dan penitipan anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

C. KURIKULUM PAI ANAK PRASEKOLAH

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pendidikan agama Islam, akan dibahas terlebih dahulu pengertian pendidikan secara umum.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁵²

Dalam memberdayakan lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat perlu didukung oleh sarana yang memadai. Maka dari itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah dalam rangka mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta peningkatan pemerataan, efisiensi, maupun relevansinya dengan

⁵² Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen, dilengkapi UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, (Bandung : Nuansa Aulia, Februari 2006), hlm. 134.

kebutuhan masyarakat, pasal 54 berbunyi : *Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.*⁵³

Menurut Abdul Rahman Saleh, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta menjadikannya sebagai “*way of life*” (jalan kehidupan).⁵⁴

Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁵

Berpijak dari pengertian di atas, dapat penulis rumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

⁵³ *Ibid*, hlm. 97.

⁵⁴ Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu 1987), hlm. 9.

⁵⁵ Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 2.

2. Kurikulum PAI Anak Prasekolah

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak didik haruslah mendapatkan pendidikan agama sedini mungkin. Para orang tua mengharapkan agar anaknya mendapatkan bimbingan kehidupan beragama sesuai dengan agama yang mereka peluk atau yakini. Ini semua sesuai dengan hakikat pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak secara umum ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Menitikberatkan pada pemberntukan sikap dan perilaku, social emosional serta akhlaq perilaku,
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia ;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁵⁶

Kurikulum Taman kanak-kanak merupakan seperangkat kegiatan belajar yang terintegrasi dan direncanakan dalam menyiapkan dan meletakkan dasar bagi pengembangan diri anak didik secara utuh. Kegiatan itu meliputi upaya pengembangan pembentukan Akhlakul Karimah dan pengembangan kemampuan dasar⁵⁷.

Garis-garis Besar Program Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB-TK) merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan itu meliputi upaya pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Program kegiatan belajar TK berfungsi untuk :

⁵⁶ *Ibid*, hlm.1.

⁵⁷ *Ibid*, hlm.3.

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Program kegiatan belajar TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁵⁸

Selain itu Kurikulum pendidikan anak usia dini/prasekolah juga memiliki berbagai bentuk dan sama dengan bentuk kurikulum pada umumnya, diantaranya adalah :

1. Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah

Artinya setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitanya. Karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan. Memang dalam beberapa hal kurikulum semacam ini masih diakui baik karena dalam penyusunan kurikulum satu mata pelajaran tidak perlu diakaitkan atau mempertimbangkan dengan mata pelajaran lainnya.

2. Kurikulum yang saling berkaitan

Artinya antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitannya dengan mata pelajaran lainnya, antara dua mata pelajaran masih ada kaitanya. Dengan demikian untuk mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TKI)*, (Jakarta: Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm.1.

3. Kurikulum yang Terintegrasikan

Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya saling berkaitan. Dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat. Untuk guru sendiri kurikulum model integrasi akan lebih sulit untuk dirancang⁵⁹

Materi-materi pokok Pendidikan Agama Islam untuk anak prasekolah diantaranya adalah :

a. Akidah atau Keimanan

Suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru ialah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi dan jiwa (pembentukan fungsional). Pengajaran lebih banyak bersifat afektif, murid jangan terlalu dibebani hafalan atau hal-hal yang lebih banyak bersifat pikiran, terutama di sekolah tingkat rendah. Yang penting anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan tentang keimanan.⁶⁰ Materi keimanan yang diberikan pada anak prasekolah itu dapat berupa mengenalkan rukun Iman. Pendapat lain mengatakan untuk memantapkan akidah, kenalkan kepada anak-anak rukun Iman dan motivasilah agar mereka berminat mengulangnya berkali-kali hingga mereka hafal dan paham, misalnya :

“Aku Beriman Kepada Allah, Aku Beriman Kepada Malaikat, Aku Beriman Kepada Kitab Suci, Aku Beriman Kepada Rasul, Aku Beriman Kepada Hari Kiamat Dan Aku Beriman Kepada Qadha Dan

⁵⁹ Mansur, *Loc. Cit.* hlm. 83

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 68.

Qadar.” Untuk mengembangkan materi, bisa saja seorang guru membahas rukun Iman sambil menyertakan surat al-Ikhlâs.⁶¹

Selain mengenalkan rukun iman anak perlu juga diperkenalkan tentang sifat-sifat Allah, sifat-sifat nabi dan mengenalkan alam dan benda-benda yang ada di sekitar mereka yang merupakan hasil ciptaan Allah.

b. Ibadah

Pengajaran ibadah pada anak prasekolah yaitu dengan mengajarkan kepada anak untuk meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Allah telah berfirman dalam al Qur’an surat Luqman ayat 17 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان : ١٧)

“Wahai anakku!, laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.(QS : Luqman : 17).⁶²

c. Akhlak

Akhlak adalah amalan-amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amalan diatas dan mengajarkan suatu tata cara pergaulan hidup manusia. Allah memerintahkan manusia untuk bergaul dengan sesamanya. Seperti dalam firman Allah surat Luqman ayat 18 :

⁶¹ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 36-37

⁶² Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), hlm. 412.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ (لقمان: ١٨)

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁶³ (QS. Luqman : 18)

Ayat diatas menjelaskan bahwa pelajaran akidah harus diselingi dengan pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁶⁴

Anak prasekolah perlu diajarkan dan dibiasakan dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sebelum dikenalkan kepada anak-anak, sebaiknya pendidikan bukan hanya mengenalkan tentang teori-teori tata karma atau akhlak saja, tetapi juga praktik tata krama yang mereka tiru dan teladani dari para guru. Syamsu Yusuf LN. mengatakan bahwa anak-anak perlu diajarkan atau dilatih tentang kebiasaan melaksanakan akhlakul karimah, seperti :

1. Mengucapkan salam
2. Membaca basmalah pada saat akan mengerjakan sesuatu
3. Membaca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu
4. Menghormati orang lain
5. Memberi shodaqoh atau zakat

⁶³ *Ibid.*, hlm. 412.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah : *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), Cet. 2, hlm. 139

6. Memelihara kebersihan (kesehatan) baik diri sendiri maupun lingkungan (seperti mandi, menggosok gigi dan membuang sampah pada tempatnya).⁶⁵

d. Al Qur'an

Al-Qur'an itu ialah wahyu yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, dan membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.⁶⁶ Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.⁶⁷ Dalam al-Qur'an diatur semua tatanan hidup mulai dari hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, hubungan manusia dengan sesama, bahkan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia, yang akan menuntunnya menjadi manusia yang baik, berbudi dan berakhlak mulia.

Sebagai pegangan dan pedoman hidup maka al-Qur'an haruslah diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Menurut Khatib Ahmad Santhut anak yang berusia 3 tahun mulai diajari surat al-Fatihah, kemudian di saat umur 4 tahun perlu diajari surat-surat pendek, dan setelah umur 5 tahun, sebaiknya anak dimasukkan dalam kelompok menghafal al-Qur'an di masjid terdekat.⁶⁸

Adapun surat-surat pendek yang dihafal sebaiknya dimulai dari surat al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, al-Kafirun dan seterusnya.⁶⁹ Selain mengajarkan al-Qur'an guru juga perlu memperkenalkan kepada anak tentang huruf-huruf hijaiyah, sehingga

⁶⁵ Syamsu Yusuf LN, *Loc. Cit.*, hlm. 177

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 89

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 91

⁶⁸ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosia, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Judul Asli : Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim, Terj. Ibnu Burdah. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998), hlm. 109

⁶⁹ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm.16.

anak tahu dan mengenal susunan huruf yang ada dalam al-Qur'an yang mereka baca dan hafalkan.

e. Doa Sehari-hari

Materi pendidikan yang kelima, yang sangat penting diberikan kepada anak-anak adalah doa sehari-hari. Doa merupakan penghubung sekaligus pengokoh bagi keimanan anak kepada Allah. Adapun materi doa yang perlu diberikan kepada anak pada saat ini adalah doa sebelum makan dan sesudahnya, doa keluar dari rumah, doa tidur, doa untuk orang tua, doa kebahagiaan atau keselamatan di dunia dan akhirat.⁷⁰ Selain doa diatas anak perlu dilatih berzikir yang juga merupakan doa sholat seperti *Alhamdulillah*, *Subhanallah*, *Allahuakbar*, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (kurikulum PAI) yang diajarkan untuk anak prasekolah adalah kurikulum yang mengandung ajaran Islam itu sendiri guna membentuk pribadi dan sikap anak yang saleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam

Selain pembetulan sikap dan perilaku yang baik tersebut, anak memerlukan pula kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Maka dari itu, anak memerlukan penguasaan berbagai kemampuan dasar agar anak siap dan dapat menyesuaikan diri dalam setiap kehidupannya. Kurikulum anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip, *Pertama*, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. *Kedua*, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, social emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. *Ketiga*, memperhatikan perbedaan individu anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangan.⁷¹

⁷⁰ Syamsu Yusuf LN, *Loc Cit.*, hlm. 177

⁷¹ Mansur *loc. Cit.*, hlm. 119

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI UMUM UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI SEMARANG.

1. Tinjauan Historis Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan prasekolah yang mana pendidikannya untuk anak usia dini (4-6 tahun). Lembaga ini didirikan tahun 1999 dibawah naungan Yayasan Putri Ibu, yang diketuai oleh ibu Nila Kusumaningtyas. Lembaga tersebut diresmikan oleh Walikota Semarang Sukawi Sutarip, pada tanggal 1 Juni 2000.

Awalnya, yayasan ini hanya mengelola *Play Group*, tetapi kemudian seiring dengan perkembangan waktu, maka pada tahun 2003 membuka kelas untuk kelompok anak-anak prasekolah (Preschool), yaitu anak usia 4-6 tahun, yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan serta perkembangannya selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.¹

Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang mempunyai tujuan yang dirumuskan dan target yang diharapkan. Adapun tujuan yang dirumuskan adalah untuk membentuk anak yang cerdas, mandiri, tanggungjawab, konsekuen, serta mencetak generasi yang tangguh akidahnya, mulia akhlakunya, tekun ibadah dan luas ilmunya.²

¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Putri Ibu Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, (Ibu Nila Kusumaningtyas), tanggal 15 April 2008

² Wawancara dengan Kepala Sekolah Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, Ibu Wiwik Citra Pratiwi), tanggal 17 April 2008

2. Tinjauan Geografis dan Kondisi Tenaga Pendidik/Guru dan Siswa.

Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang terletak di kompleks perumahan Candi Asri, dengan alamat Jalan Singotero No.10A Semarang, telepon 024 8312730, fax 024 8312941. Lokasi ini cukup representatif untuk sebuah pembelajaran karena didukung oleh kondisi dan situasi yang tenang dan cukup jauh dari keramaian dan kebisingan aktifitas masyarakat kota sehingga nyaman untuk aktivitas belajar.

Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang khususnya yang mendapatkan pelajaran PAI/*Imtaq* mempunyai siswa sebanyak 58 anak terbagi menjadi 2 kelas. Junior Preschool (4-5 tahun) ada 17 anak, dan Senior Preschool (5-6 tahun) ada 19 anak. Dan Play group 22 anak. Sementara tenaga pengajar/guru disana berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 orang lulusan Setrata 1, dan yang lainnya lulusan SLTA.

Meskipun sebagian pengajar lulusan SLTA, namun mereka telah mendapat pelatihan tentang pendidikan anak usia dini, yang dilakukan oleh pihak Yayasan Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Adapun daftar tenaga pengajar/guru sebagaimana *terlampir*.

3. Sarana Dan Prasarana

Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang memiliki beberapa fasilitas dan sarana prasarana yang sudah cukup memadai, antara lain :

- a. Perpustakaan, yang berisi buku mata pelajaran baik umum maupun pelajaran pendidikan agama, referensi, buku cerita anak-anak, dan lain sebagainya.
- b. Alat Permainan Luar dan Alat Permainan Edukatif (APE)
- c. TPA (Tempat Penitipan Anak)
- d. Kantor Yayasan dan Kantor Guru
- e. Kantin, dapur dan kamar mandi
- f. Ruang tunggu dan Tempat parkir
- g. Mobil antar jemput
- h. *Language Centre* (Sentra Bahasa : Komputer dan Audio Visual)

- i. Health Centre (bimbingan kesehatan, psikologi, dokter umum dan gigi)³.

B. PELAKSANAAN KURIKULUM PAI DI UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI SEMARANG

1. Kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

Dalam melaksanakan program pengajaran PAI, Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang memiliki kurikulum yang disusun oleh guru agama sendiri dalam bentuk draf dan dijabarkan dalam bentuk rencana program pembelajaran yang disebut *Webbing Rencana Belajar Agama Islam*, dan bersumber pada menu Generik pembelajaran anak usia dini yang sekaligus merupakan satu program kegiatan belajar yang utuh dan terpadu dengan program belajar lainnya, yang disusun berdasarkan pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar TK dan Panduan pembelajaran untuk anak usia dini.³

2. Landasan Kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang

Adapun landasan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi adalah :

- a. Acuan pembelajaran pada kelompok bermain dari direktorat (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD.⁴ Yang dijabarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: Kelompok Usia >3 tahun – 4 tahun, kelompok usia >4 tahun – 5 tahun dan kelompok >5 tahun – 6 tahun. Adapun kegiatan pendidikan untuk

³ Hasil observasi di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 18 April 2008

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, Ibu Wiwik Citra Pratiwi), tanggal 17 April 2008

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Acuan Menu Pembelajaran Kelompok Bermain*, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2002

setiap kelompok meliputi: pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosial-emosional dan pengembangan seni.

- b. Menu generik pembelajaran anak usia dini.
- c. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).
- d. Pendidikan Keislaman yang meliputi :
 - Aqidah : Rukun Iman (Allah, Malaikat, Rasul).
 - Akhlaq : Pembiasaan akhlaq islami.
 - Ibadah : Rukun Islam (Thaharah, wudhu, praktek ibadah/shalat, puasa, zakat/infak., manasik haji).
 - Sejarah : Nabi dan Rasul, shahabat nabi, pahlawan Islam.
 - Hafalan : Al-Qur'an /surat-surat pendek, hadits, do'a sehari hari.
 - Khot : Menempel atau memasang huruh hijaiyah.

3. Tujuan dan Materi Kurikulum

Adapun tujuan pembelajaran di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang adalah:

- 1) Memahami potensi diri anak didik.
- 2) Membantu mengembangkan potensi diri anak dengan memperhatikan keunikan mereka.
- 3) Menstimulasi anak untuk berprestasi dan berkreasi.
- 4) Bersama mewujudkan pertumbuhan fisik, mental, emosional dan spiritual yang seimbang pada peserta didik.
- 5) Membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang sehat, cerdas, dan ceria

Sedangkan materi kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Semarang adalah materi-materi pelajaran yang disesuaikan dengan

pertumbuhan dan disesuaikan dengan usia anak didik guna mencapai tujuan yang maksimal.

Materi PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang terdiri dari beberapa tema yang sudah di tentukan oleh sekolah dan pengajar PAI. Satu tema mendapat alokasi waktu selama satu jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Materi Kurikulum PAI yang dikembangkan di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, antara lain :

- a. Aqidah dan keimanan, yang meliputi ;
 - Rukun Iman
 - Pengenalan Allah
 - Pengenalan kitab-kitab Allah
 - Pengenalan para nabi dan rasul Allah
- b. Akhlak, meliputi ;
 - Adab terhadap orang tua
 - Adab terhadap guru
 - Interaksi dengan teman, orang yang lebih tua atau muda
 - Adab bertamu
 - Adab bertetangga
 - Tata cara salam
- c. Ibadah, meliputi ;
 - Rukun Islam
 - Dua kalimat syahadat
 - Sholat, yang meliputi ; azdan, iqomah, wudlu dan gerakan sholat
 - Lafadl zikir ; takbir, tahmid, tasbih, istighfar
 - Beramal shodaqoh, zakat
 - Puasa
- d. Hafalan surat-surat pendek,
 - Surat al Fatihah
 - Surat an Nas
 - Surat al ‘Ashr

- Surat al Ikhlas
- Surat al Kautsar
- e. Doa sehari-hari, meliputi ;
 - Doa belajar beserta artinya
 - Doa makan dan tidur beserta artinya
 - Doa untuk orang tua beserta artinya
 - Doa selamat dunia akhirat beserta artinya
- f. Ejaan al-Qur'an, yaitu mengenal baca tulis huruf hijaiyah.⁵

Mater-materi Kurikulum di atas disampaikan kepada anak yang terbagi menjadi dua bagian yaitu : *Junior preschool* adalah mereka yang masih berusia 4-5 tahun dan *Senior preschool* adalah mereka yang sudah berusia 5-6 tahun.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di Universal Preschool Taman Belia, dapat dilihat dari beberapa tahapan yang meliputi: pelaksanaan/proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran.

a. Pelaksanaan dan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud kegiatan belajar mengajar di sini adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas (dalam ruang sentra) atau di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi :

1) Persiapan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, bahwa dalam persiapan pembelajaran ada dua cara yang dilakukan, yakni persiapan tertulis dan tidak tertulis.

- *Persiapan Tertulis*

⁵ Silabi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang Semester II Tahun 2007.

Persiapan guru PAI secara tertulis adalah penyusunan Rencana Pembelajaran (*Webbing*) yang didasarkan pada kondisi siswa secara menyeluruh, seperti: minat, kebutuhan atau keinginan siswa, kecerdasan, modalitas dan kreatifitas siswa. Dalam *webbing* tersebut terkandung juga aspek-aspek yang harus di kembangkan seperti agama dan moral, aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek seni, aspek kognisi, dan aspek ketrampilan hidup (*life skill*). Adapun contoh *webbing* (*lihat lampiran*).

- Persiapan Tidak Tertulis

Persiapan ini meliputi ketersediaan media yang dibutuhkan seperti mempersiapkan gambar, membuat suasana seperti layaknya pelaksanaan sesungguhnya. Misalnya pada praktik peran ibadah haji. Guru mempersiapkan ruangan khusus dengan penempatan gambar dan benda lain sehingga mirip dengan di masyarakat sesungguhnya.⁶

2) Strategi Pembelajaran PAI

Sebagaimana pembelajaran di sentra yang lain, sentra IMTAQ juga menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Beyon Centre and Circle Times* (BCCT) selain itu proses kegiatan belajar mengajar di Universal Preschool Taman Belia juga mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan memasuki dunia emosional anak, mengetahui karakteristik anak, modalitas yang dimiliki anak, serta keinginan anak itu sendiri. Dalam model pembelajaran ini guru harus mempunyai kompetensi untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menjalin emosional dengan anak.

⁶ Wawancara dengan Guru PAI (Bpk. Mu'allim Ihsan) Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 19 April 2008

Adapaun alokasi waktu pembelajaran PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang ini hanya 1 (satu) jam pelajaran dalam seminggu dengan lebih sering memanfaatkan tempat pembelajaran PAI diberbagai sentra dan perpaduan antar sentra. Misalnya sentra peran dengan sentra balok dimana anak yang usia diatasnya harus bisa menyusun balok yang sesuai dan bisa di mainkan oleh adiknya.

Selain itu dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI telah menyiapkan berbagai hal yang akan disampaikan kepada anak didik termasuk setting tempat, skenario dan sebagainya.

Berikut contoh pembelajaran PAI untuk menyampaikan materi tentang Zakat dan infak :

Misalnya guru PAI akan menyampaikan pelajaran zakat, guru PAI memanfaatkan sentra peran. *Pertama*, guru PAI mengorganisir siswa yang akan berperan dalam praktik tersebut. Peran yang ada diantaranya; panitia zakat (terdiri dari zakat fitrah, zakat maal, dan infak), pembagi zakat, orang miskin, orang fakir, Fii sabilillah, anak yatim dan orang yang membayar zakat (*Muzakki*).

Sebelum mereka memainkan peran masing-masing terlebih dahulu guru PAI menerangkan cara memainkan perannya masing-masing dengan menerangkan apa itu zakat, dalil-dalilnya, manfaatnya dan sebagainya. Setelah mereka di beri uang (mainan) dan siap, barulah pembelajaran zakat dengan praktik dimulai sesuai dengan perannya masing masing.

b. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bpk Mualim Ikhsan, guru PAI, bahwasanya program pembelajran Taman Belia Candi menggunakan Pendekatan *Biyon centers and Circle Time* (BCCT) yang diadopsi dari Florida (Amerika Serikat) dengan tidak meninggalkan muatan budaya lokal.

Pendekatan program pembelajaran BCCT adalah pendekatan program pembelajaran yang berpusat pada anak (kemampuan, motivasi, dan mental). Anak adalah sebagai pusat sumber bermain dan belajar, sehingga guru dapat menyentuh seluruh aspek perkembangan pada anak didik, baik secara fisik, *body languages*, maupun ketrampilan, dan perkembangan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan usia anak didik.⁷

c. Metode Pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muallim S.Ag,⁸ ada beberapa metode atau teknik pembelajaran PAI yang dilakukan di Universal Preschool Taman Belia Candi antara lain :

1) *Keteladanan*

Keteladanan di sini tidak hanya sebatas pada pengenalan akhlak saja, akan tetapi keteladanan yang dilakukan oleh guru PAI adalah keteladanan dalam hal belajar. Guru memberikan keteladanan agar anak selalu semangat untuk belajar. Materi yang digunakan dengan metode keteladanan ini, berupa :

- Memberikan tauladan dengan mengucapkan salam ketika datang dan pulang, kemudian dilanjutkan dengan berjabat tangan.
- Memberikan tauladan dengan berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidur.
- Memberi suri tauladan tentang akhlak para nabi atau rasul dan para pahlawan Islam.
- Memberi contoh mengucapkan lafadh: *Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, Ibu Wiwik Chitra Pratiwi), tanggal 30 April 2008.

⁸ Wawancara dengan Guru PAI (Bpk. Mu'allim Ihsan) Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 19 April 2008.

2) *Pembiasaan*

Metode pembiasaan mempunyai pengaruh dalam mendidik keagamaan anak. Metode ini juga diterapkan pada aturan sekolah, yaitu setiap ada pelajaran PAI, anak dianjurkan untuk memakai pakaian muslim atau muslimah. Materi pendidikan yang digunakan dengan metode ini berupa :

- Setiap datang dan pulang dari sekolah anak dibiasakan dengan mengucapkan salam kemudian saling berjabat tangan.
- Anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah tidur.
- Anak dibiasakan berdoa dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- Anak dibiasakan dengan sikap saling menghargai dan menghormati kepada temannya.
- Anak di biasakan untuk belajar saling tolong menolong pada orang lain dengan cara mengisi kotak infak yang di sediakan di setiap awal pelajaran.

3) *Bermain*

Aktivitas bermain yang dilakukan diantaranya adalah dengan bermain peran, menggunakan alat permainan, diantaranya : bermain puzzle orang sedang berdoa, sholat, berwudlu, mainan berbentuk masjid, dan lain sebagainya.

4) *Bernyanyi*

Bernyanyi merupakan aktifitas sehari-hari di Taman Belia Candi. Kegiatan bernyanyi dilakukan pada setiap pembelajaran, untuk menyelingi aktifitas belajar, agar anak merasa senang dan gembira, sehingga mereka kembali merasa “*fresh*”. dalam menerapkan lagu sebagai pembangkit semangat belajar di Taman Belia Candi adalah lagu-lagu anak-anak yang disesuaikan dengan nuansa agama. Nyanyian Islam atau lagu yang diajarkan di Taman

Belia Candi disesuaikan dengan irama lagu-lagu yang disenangi anak-anak sekarang ini.⁹

5) *Cerita*

Metode cerita biasanya diterapkan pada materi akhlak, yaitu guru bercerita tentang kisah-kisah para nabi atau rasul dan orang-orang sholeh terdahulu. Dengan demikian anak akan meniru perilaku, akhlak dan sikap para nabi dan rasul serta orang-orang sholeh terdahulu. Contoh kisah atau cerita para nabi dan rasul yang disampaikan diantaranya, kisah nabi Nuh AS dan anaknya, kisah nabi Isa AS, nabi Musa AS, nabi Muhammad SAW.

6) *Demonstrasi*

Metode demonstrasi merupakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotorik anak melalui pengalaman secara langsung bersama dengan guru. Di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang menerapkan metode demonstrasi pada materi tentang ibadah, seperti sholat, dan wudlu.

Selain metode diatas dalam pembelajaran PAI di Universal Preschool Taman Belia candi Semarang ini juga menerapkan pendekatan Beyon Centres And Circle Time (*BCCT*) dimana anak sebagai pusat dalam belajar dan seorang guru hanya memfasilitasi dan membimbing mereka bermain sambil belajar.

5. **Evaluasi Kurikulum Pembelajaran PAI**

Evaluasi kurikulum di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI. Evaluasi ini dilakukan untuk keperluan memajukan pembelajaran PAI itu sendiri, baik dari sisi individu

⁹ Menu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang Semester II tahun 2007

peserta didik, guru, materi pelajaran, maupun sekolah yang masuk dalam sistem secara keseluruhan.

a. Penilaian

Dalam pelaksanaan penilaian, guru PAI menggunakan penilaian kegiatan belajar mengajar dan penilaian perkembangan anak yang meliputi :

- ✓ Pengamatan, yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari pengamatan secara langsung terhadap sikap dan perilaku anak melalui pembiasaan-pembiasaan dan kemampuan dasar anak. Hal ini dilakukan kepada semua anak dalam satu kelas.
- ✓ Pembiasaan Tugas, yaitu hasil pekerjaan anak atau perbuatan anak. Penilaian ini dilaksanakan terhadap hasil pekerjaan atau perbuatan anak yang telah dikumpulkan sehingga guru dapat melihat hasil pekerjaan atau pembuatan, misalnya guru memberikan tugas untuk menulis huruf atau, menggambar.
- ✓ Perbuatan/perilaku atau akhlak anak. Penilaian ini dilakukan terhadap hasil pekerjaan atau perbuatan anak yang telah ditugaskan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan misalnya : wudlu, shalat, menggosok gigi, meniti balok, dan sebagainya.
- ✓ Percakapan. Penilaian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak tentang sesuatu hal. Contohnya: ketika guru melihat gambar yang dibuat anak, kemudian anak tersebut disuruh untuk mendemonstrasikan atau menerangkan gambar yang telah dibuatnya. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan guru dalam penilaian.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI (Mu'allim Ihsan) Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 19 April 2008

b. Pelaporan Hasil Penilaian

Bentuk pelaporan hasil penilaian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan symbol-simbol yang menerangkan kemampuan dan prestasi belajar dari masing-masing program kegiatan belajar yang dikembangkan PAI, yaitu: pelaporan penilaian yang rumusannya merupakan rangkuman perkembangan anak selama mingguan, bulanan dan semesteran.⁶ Adapun format pelaporan penilaian hasil perkembangan anak pada pelajaran agama Islam yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Pencapaian kemampuan yang cenderung belum begitu menonjol positif maka diberi predikat dengan huruf “Belum Mau”(BM) yang mempunyai pengertian:
 - Anak belum mau
 - Anak belum menunjukkan
 - Anak hanya melihat
 - Anak belum mau terlibat
 - Anak belum melakukan
- 2) Anak Yang berdasarkan catatan akhlak atau perilaku dan perkembangan kemampuan lainnya mulai menonjol positif maka penilaiannya menggunakan predikat “Tahap Awal” (TA) yang mempunyai pengertian :
 - Baru sesekali muncul
 - Baru mengenal
 - Masih perlu banyak bimbingan dan motivasi
- 3) Anak Yang berdasarkan catatan akhlak atau perilaku dan perkembangan kemampuan lebih sering menonjol positif maka penilaiannya menggunakan predikat “Berkembang” (B) yang mempunyai pengertian :

⁶ Wawancara dengan Guru PAI (Mu'allim Ihsan) Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 19 April 2008

- Lebih sering muncul
 - Lebih sering terlibat
 - Mampu melakukan
- 4) Anak Yang berdasarkan catatan akhlak atau perilaku dan perkembangan kemampuan lebih sering menonjol positif maka penilaiannya menggunakan predikat “Konsisten” (K) yang mempunyai pengertian :
- Sudah paham dan mampu
 - Sudah terbiasa stabil/ konstan¹¹

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI (Mu'allim Ihsan) Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, tanggal 19 April 2008

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULM PAI
PADA PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH
DI UNIVERSAL PRESCHOOL TAMAN BELIA CANDI
SEMARANG

Data yang telah diperoleh akan dianalisa dalam bab ini dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Dalam menganalisa data tentang Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, penulis mengklasifikasi data yang diperoleh sebagai berikut: Masalah persiapan mengajar, masalah metode dan masalah penilaian. Adapun ketiga data tersebut akan penulis analisa satu persatu.

A. Penyusunan Program Pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyusunan persiapan mengajar sangat penting bagi seorang guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

1. Program Tahunan

Sebagaimana diketahui bahwa program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program catur wulan maupun program semester. Karena itu kegiatan ini penting bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari segi formatnya yang dibuat oleh guru PAI sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan oleh Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Begitu juga dengan komponen utama yang harus ada dalam program tahunan sudah dibuat oleh guru PAI Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang.

2. Program Catur Wulan Atau Program Semester.

Kegiatan ini cukup penting karena program catur wulan dijadikan acuan dalam menyusun program mingguan maupun program harian serta untuk mengetahui mencapai efisiensi dan efektifitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia. Dalam pelaksanaannya penulis tidak menemukan program cawu yang dibuat oleh guru PAI karena program yang digunakan program semester.

Dalam kegiatan kemampuan dasar umum penulis juga tidak menemukan program catur wulan (CAWU) yang dibuat oleh guru karena sistem pengajarannya integrasi maka tergabung dalam program mingguan maupun program harian. Yang memuat tema dan perkiraan waktu selama setahun dalam penggalan waktu tiga cawu dengan alokasi waktu tiap minggunya. Akan tetapi penulis menemukan program semester. Adapun komponen yang harus ada dalam program semester yaitu alokasi waktu dan kegiatan dalam satu semester. Apabila dilihat dari format yang dibuat sudah sesuai dengan pedomannya akan tetapi bukan program kegiatan PAI akan tetapi kegiatan umum yang diintegrasikan.

Dari beberapa data yang ada, penulis menyimpulkan bahwa guru PAI Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang tidak membuat program catur wulan, yang dibuat untuk kemampuan dasar umum. Akan tetapi guru Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang membuat program semester dengan penggalan waktu selama dua semester selama satu tahun. Adapun Format yang dibuat memuat kegiatan dan alokasi waktu.

3. Program Satuan Kegiatan Mingguan.

Program satuan kegiatan mingguan merupakan bagian dari program catur wulan atau semester yang dijabarkan dalam bentuk program mingguan. Program ini berisi perencanaan pengajaran

untuk suatu kegiatan yang akan disajikan selama satu minggu. Dengan perencanaan program yang ada diharapkan dapat memberikan acuan kepada guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat efektif dan efisien. Adapun dilihat dari segi komponen utamanya program satuan kegiatan mingguan yaitu memuat tema, alokasi waktu, kegiatan dan sub tema. Guru PAI Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang telah membuat program yang memuat sub tema dan formatnya, Program satuan mingguan yang dibuat diintegrasikan dengan kegiatan umum, tidak terpisah-pisah dalam pembuatannya.

4. Program Satuan Kegiatan Harian

Program satuan kegiatan harian merupakan bagian dari program mingguan. Program ini berisi perencanaan pengajaran untuk satu hari dalam waktu satu minggu. Adapun komponen yang harus ada dalam program ini yaitu tema, alokasi waktu, kegiatan atau kemampuan, Alat Permainan Edukatif (APE), uraian evaluasi yang terdiri dari dua yaitu penilaian kegiatan belajar mengajar dan penilaian perkembangan anak dan keterangan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sentra.

Adapun program yang dibuat guru Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang yaitu memuat tema, alokasi waktu kegiatan atau kemampuan secara menyeluruh, setting lingkungan, pijakan sebelum dan setelah main, Alat Permainan Edukatif (APE), skenario, dan evaluasi baik penilaian belajar mengajar maupun perkembangan anak dalam setiap harinya, kemudian keterangan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru sentra dan catatan-catatan. Dalam hal ini guru PAI juga telah membuat hal yang demikian walaupun masih lebih banyak menggunakan persiapan secara manual seperti menyiapkan gambar bentuk sebelum pembelajaran, metode, pendekatan,

evaluasi sudah sama dengan panduan pembelajaran lembaga tersebut.

Dalam realitanya, program pembelajaran yang di susun oleh guru PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang, masih terpisah-pisah dan belum tersusun dalam kurikulum PAI. Agar tujuan pembelajaran tercapai dan efektif seharusnya program pembelajaran tersebut dibentuk dalam *integrated Curriculum*. Sehingga tujuan dan target yang akan di capai sesuai dengan kebutuhan anak dan maksimal.

5. Pengorganisasian Anak

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan kurikulum di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang yaitu dengan menggunakan pengorganisasian anak sehingga anak tidak dalam satu situasi yang membosankan.

Berdasarkan data, yang diperoleh Guru PAI menggunakan pengorganisasian anak yaitu dengan membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan kelompok, individual dan gabungan kelompok. Misalnya dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah bisa dilaksanakan dengan ketigan-kegiatan tersebut dalam satu kelas namun bisa juga penggabungan antara senior preschool dengan junior preschool dalam satu kelas.

Berdasarkan data tentang pengorganisasian anak, guru PAI di Universal Preschool Taman Belia melaksanakan kegiatan dengan pengorganisasian anak yang variatif tidak dengan satu kegiatan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak hanya menggunakan satu kegiatan. Dalam hal ini maka guru PAI Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang sesuai dengan pedoman yang dilaksanakan.

B. Proses Pembelajaran Di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang

Proses belajar mengajar yang berlangsung di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang secara umum sudah mulai sesuai dengan pedoman yang di gunakan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus lebih memperhatikan metode dalam menyampaikan materi dan pedekatan proses pembelajaran.

Metode merupakan jembatan dalam rangka mencapai tujuan dari proses belajar mengajar. Karena itu hendaklah seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data, tentang metode yang digunakan oleh guru, guru PAI telah menerapkan metode kombinasi dalam menyampakan materi atau kegiatan yang tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi waktu mengajarnya

Misalnya guru menggunakan metode bercerita (ceramah) saja dalam pengajaran. Metode ini membawa sifat yang positif karena akan menghemat waktu karena dapat memberikan informasi kepada murid yang jumlahnya banyak. Akan tetapi kelemahan yang ada pada metode ini antara lain murid-murid hanya mendengarkan saja sehingga bersifat pasif, begitu juga jika seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sulit dipahami murid akan berakibat tidak dapat mengikuti jalannya pembelajaran. Karena itulah penting bagi seorang guru menggunakan metode yang bervariasi yang tentunya disesuaikan dengan materi atau kegiatan dan tujuannya. Hal ini agar tidak timbul kesan penggunaan metode yang monoton.

Sedangkan dalam pelaksanaan program pembelajaran di Taman Belia Candi Semarang, guru PAI di lembaga tersebut telah mengembangkan dengan model pembelajaran dengan pendekatan *Beyon Centres and Circle Time* (BCCT) adapun metode yang digunakan diantaranya :

1. Metode dengan Keteladanan.
2. Metode dengan Adab pembiasaan.
3. Metode dengan Bernyanyi
4. Metode dengan Demonstrasi
5. Metode dengan Bermain
6. Metode dengan cerita/kisah
7. Metode dengan Bermain Peran/Drama

Dalam pembelajaran PAI dari hasil observasi yang penulis lakukan ternyata guru PAI Universal Preschool Taman Belia Semarang juga telah menggunakan metode yang beragam dengan pendekatan *Beyon Centrs And Circle Time (BCCT)*, ini terbukti dengan antusias para siswa yang melaksanakan bermain sambil belajar. Anak didik merasa senang dengan penerapan pendekatan ini karena tidak monoton. Proses pembelajaran PAI di Universal Taman Belia Candi Semarang juga telah berfariatif seperti penggabungan bermain peran antar kelas yaitu belajar bersama antara kelas Senior Preschool dengan kelas Junior Preschool atau pembelajaran antar sentra misalnya sentra imtak dengan sentra balok. Disitu anak didik di suruh untuk saling menghormati antar yang lebh tua muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya, maka dalam bermain peranpun senior preschool harus membuat bangunan-bangunan yang dimengerti oleh adik-adiknya misalnya membuat replika bangunan masjid, menara, gedung bertingkat dsb.

Menurut hemat penulis, bahwa metode-metode yang digunakan di Taman Belia memasukkan unsur-unsur konsep *Quantum Teaching*. Diantaranya adalah metode keteladanan, bermain, menyanyi, demonstrasi, bermain, cerita/kisah, dan bermain peran.

Pembelajaran PAI yang disampaikan dengan berbagai permainan seperti permainan aktif, permainan, imajinatif, permainan konstruktif, dan permainan kreatif diterapkan juga guna memperdalam pegetahuan dan pembentukan moral yang Islami. Pembelajaran PAI sambil bermain di Universal Preschool Taman Belia Semarang tersebut menurut hemat

penulis juga berdampak positif pada perkembangan anak selain perkembangan agama dan moral mereka tapi juga ketrampilan sosial-emosional tapi juga ketrampilan hidup (*life skill*).

Penulis sepakat dengan pendapat Y.Wirasumarta yang mengatakan bahwa manfaat permainan dalam proses pembelajaran bagi anak prasekolah diantaranya mengembangkan kepribadian melalui sikap positif, jujur, kerja sama dan moral, lewat bermain anak juga semakin bersikap positif dan mampu berinisiatif, melatih bermasyarakat, mengenal lingkungan sedini mungkin, serta mencegah dan menyembuhkan tekanan batin.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dan pendekatan yang dipakai oleh guru PAI adalah sesuai dengan pedoman, dan mengembangkannya dengan metode yang variatif.

C. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional.

Penilaian berfungsi untuk memonitor keberhasilan proses belajar mengajar dan juga berfungsi memberikan umpan balik guna perbaikan dan mengembangkan proses belajar lebih lanjut Sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Karena evaluasi itu untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar dan juga sebagai umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan, maka kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

¹ Y.Wirasumarta dkk., *Perilaku Anak Usia Dini , Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta : KANISIUS, Anggota IKAPI), 2007, hlm.51.

Cara yang dipakai oleh guru PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang dalam mengambil nilai ada dua yaitu penilaian proses belajar mengajar dan perkembangan anak. Pada dasarnya penilaian yang dilakukan sudah cukup baik. Adapun penilaian yang dilakukan dengan proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan evaluasi, apakah dalam satu hari kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai semua dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam perencanaan pengajaran dalam setiap harinya apakah dapat terlaksana semua atau ada yang kurang.

Sedangkan penilaian perkembangan anak dilaksanakan setiap hari dengan cara mengamati mana anak yang dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, cukup baik dan kurang dapat menerima materi dengan baik. Adapun teknik penilaian yang dilakukan dengan cara penilaian harian yaitu dengan cara :

- Pencatatan peristiwa dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa-peristiwa penting yang menonjol dan menarik perhatian tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu. Kesimpulan catatan tersebut meliputi aktifitas anak yang bersifat positif.

- Hasil pekerjaan anak atau perbuatan anak

Penilaian dilaksanakan terhadap hasil pekerjaan atau perbuatan anak yang telah dikumpulkan sehingga guru dapat melihat hasil pekerjaan atau perbuatan, misalnya guru memberikan tugas untuk menulis huruf atau khot, menggambar ataupun di suruh untuk membawa uang untuk bersodakoh di kelas pada saat hendak pembelajaran PAI di mulai.

- Perbuatan /perilaku atau akhlak anak.

Penilaian dilakukan terhadap hasil pekerjaan atau perbuatan anak yang telah ditugaskan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan. Pengamatan terhadap perkembangan pengetahuan anak dalam

menerima pelajaran, daya serap, kreativitas, dan rasa peduli serta menghormati terhadap sesama.

Kemudian semua penilaian diatas dirangkum dan dikumpulkan kedalam penilaian mingguan dan dirangkum kembali untuk penilaian bulanan dan merangkum penilaian semester. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan kode dalam setiap harinya, yaitu dengan memberi penilaian

Untuk penilaian hafalan juga dengan cara memberikan penilaian dengan BM (belum mau), TA (tahap awal), B (berkembang), dan K (konsisten) dalam setiap minggunya dan dirangkum dalam penilaian bulanan. Untuk penilaian akhir semester dilakukan dengan penilaian deskriptif.

Pencatatan Hasil Penilaian Harian Hasil penilaian yang ada dalam satuan Kegiatan Harian (SKH) selama kurun waktu \pm 1 bulan dirangkum atau disimpulkan dan hasilnya dipindahkan kedalam format rangkuman penilaian perkembangan anak didik yang di buat menjadi hasil perkembangan anak agama Islam setiap semester. Format rangkuman yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pencapaian kemampuan yang cenderung menonjol positif maka diberi tanda (\surd) dalam kolom K (Konsisten) dan dalam hasil perkembangan anak Agama Islam
- b. Anak yang berdasarkan catatan akhlak atau perilaku dalam Satuan Kegiatan Harian selama \pm 1 bulan pencapaian kemampuan yang cenderung menonjol negatif /belum tercapai, maka diberi tanda (\surd) pada kolom BM (Belum Muncul).
- c. Demikian juga untuk anak yang baru tahap awal dan berkembang, maka penulisan di hasil belajar hanya di beritanda (\surd) pada kolom TA (Tahap Awal) , dan B (Berkembang).

Bentuk pelaporan hasil penilaian yang dilakukan yaitu dengan uraian (deskriptif) dari masing-masing program kegiatan belajar yang

dikembangkan PAI, yaitu : pelaporan penilaian yang rumusannya merupakan rangkuman perkembangan anak selama dalam penggalan waktu tertentu, dari penilaian harian, pekanan, bulanan dan semesteran.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan teori penilaian dalam pembelajaran, baik karakteristik, komponen, indikator, maupun instrumen penilaiannya, namun masih bersifat global dan belum terperinci untuk setiap bahan materi.

Sebagai contoh format penilaian untuk materi hafalan surat pendek.

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1.	Makhorijul Khuruf			
2.	Kelancaran			
3.	Hafal			
4.	Tajwid			

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Pai Di Universal Preschool Taman Belia Semarang

Keberlangsungan pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Semarang dalam perjalanannya (hingga saat ini) sudah menuju predikat "baik". Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang sudah cukup baik dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam konsep pembelajaran PAI, namun perlu diketahui sekali lagi bahwa pelaksanaan kurikulum PAI tidak seideal teori yang ada. Akan tetapi sudah ada upaya untuk melakukan perbaikan demi kesempurnaannya.

Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran PAI di Universal Preschool Taman Belia Semarang memang belum sebagaimana idealnya, akan tetapi

langkah menuju kesempurnaan tetap diusahakan dengan memaksimalkan faktor penunjang dan meminimalisir faktor penghambat.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Semarang adalah :

1. Pimpinan Sekolah

Empati pimpinan Sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah ataupun yayasan turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung.

2. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Semarang. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, metode, pengolahan pembelajaran, maupun evaluasi) yang guru lakukan..

3. Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taan Belia Candi Semarang. Ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat, kompak, gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

4. Orang Tua Siswa

Partisipasi orang tua siswa dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya program Parent Day (sekolah bersama orang tua) sehingga informasi mengenai sekolah maupun perilaku dapat disampaikan kepada masing-masing orang tua.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program antara lain :

1. Guru, terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan ketelatenan.
2. Sarana dan prasarana, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang antara lain perpustakaan yang lengkap, alat permainan edukatif (APE) yang mendukung proses belajar mengajar PAI.
3. Persiapan pembelajaran untuk menerapkan metode yang bagus, guru harus memiliki persiapan yang matang dan terlatih termasuk untuk memantapkan bagaimana pendekatan *BCCT* yang baik itu di terapkan.
4. Siswa, mereka berasal dari latar belakang yang yang sangat beragam, baik tingkat kecerdasan, tingkat modalitas yang dimiliki, maupun latar belakang sosial dan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda

Dengan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat, penulis beranggapan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI sangat efektif dilaksanakan dengan kurikulum panduan pembelajaran anak usia dini, dan pendekatan *BCCT*. Hal tersebut terlihat dari :

1. Adanya yang keharmonisan antara guru dan siswa.
2. Terciptanya lingkungan yang kondusif dan representatif
3. Antusiasme dan sikap kritis para siswa yang tinggi dalam pembelajaran
4. Suasana pembelajaran yang dikembangkan menjadi sangat menyenangkan dan bebas dari tekanan serta keterpaksaan.
5. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena anak-anak aktif berfikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan sesuai dengan dunia mereka.
6. Suasana, tata ruang, setting kelas yang menyenangkan, sehingga anak-anak merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas bermain sambil belajar.

7. Adanya perbaikan dan peningkatan keterampilan serta kemampuan guru dalam menyiapkan dan menyusun rancangan pengajaran dan perlakuan khusus untuk siswa yang memiliki karakteristik kemampuan berbeda.
8. Siswa dilatih untuk mematuhi peraturan, kesepakatan dalam sebuah kegiatan belajar, sehingga anak akan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.
9. Prestasi-prestasi yang diraih para siswa, guru maupun sekolah yang semakin menguatkan eksistensinya sebagai sekolah PAUD juara Nasional²

² Hasil Obserfasi selama Penelitian di Universal Preschool Taman Belia Semarang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang yang telah penulis susun dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang adalah cukup baik. Kesimpulan ini penulis ambil setelah mengamati hasil penelitian yang telah penulis dapatkan. Dari hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan yaitu :

1. Persiapan Pembelajaran

a. Program Tahunan

Formatnya yang dibuat oleh guru PAI sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan oleh Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Begitu juga dengan komponen utama yang harus ada dalam program tahunan sudah dibuat oleh guru PAI Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. sesuai dengan panduan dari lembaga tersebut.

b. Program Semester

Dalam pelaksanaannya penulis tidak menemukan program cawu yang dibuat oleh guru PAI karena program yang digunakan program semester. Format dalam program semester ini di buat dengan *Webbing* rencana belajar pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat tema, subtema serta materi-materi PAI untuk tiap minggunya.

c. Program Satuan Kegiatan Mingguan

Adapun dilihat dari segi komponen utamanya sudah sesuai dengan pedoman yang ada dimana program satuan kegiatan mingguan yaitu memuat tema, alokasi waktu, kegiatan dan sub tema. Guru PAI telah membuat program yang memuat sub tema dan formatnya, Program

satuan mingguan yang dibuat diintegrasikan dengan kegiatan umum, tidak terpisah-pisah dalam pembuatannya.

d. Program Satuan Kegiatan Harian

Program satuan kegiatan harian yang ada juga sudah sesuai dengan format panduan pembelajaran. Program ini berisi perencanaan pengajaran untuk satu hari dalam waktu satu minggu. Adapun komponen yang harus ada dalam program ini yaitu tema, alokasi waktu, kegiatan atau kemampuan, Alat Permainan Edukatif (APE).

e. Proses Pengorganisaian anak

Pengornaisasian anak pada pembelajaran PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang juga sudah beragam seperti panduan lembaga tersebut diantaranya dengan membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan kelompok, individual dan gabungan kelomok.

2. Proses Pembelajaran

Sebagaimana pembelajaran di sentra yang lain, sentra IMTAQ juga sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Beyon Centre and Circle Times* (BCCT) selian itu proses kegiatan belajar mengajar di Universal Preschool Taman Belia juga mengembangkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pelaksanaan program pembelajaran di Taman Belia Candi Semarang, guru PAI di lembaga tersebut telah mengembangkan dengan model pembelajaran dengan pendekatan *Beyon Centres and Circle Time* (BCCT) yaitu mengaplikasikan metode pembelajaran secara menyeluruh yaitu :

- a. Metode Keteladanan.
- b. Metode Adab pembiasaan.
- c. Metode Bernyanyi
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Bermain
- f. Metode Cerita/kisah

g. Metode Bermain peran/drama

Pembelajaran PAI yang di sampaikan dengan berbagai permainan seperti permainan aktif, permainan, imajinatif, permainan konstruktif, dan permainan kreatif diterapkan juga guna memperdalam pegetahuan dan pembentukan moral yang Islami. Selain metode pembelajaran yang fariatif, pembelajaran PAI juga bisa di lakukan di sentra lainnya seperti sentra bahan alan dan sains, sentra seni dan budaya, sentra peran sentra balok, sentra persiapan, dan sentra IMTAQ.

Selain itu pembelajaran PAI juga dilakukan dengan perpaduan antar sentra satu dengan lainnya misalnya sentra IMTAQ dengan sentra balok, anak sentra balok membuat bangunan tempat-tempat ibadah kemudian di perankan oleh sentra IMTAQ dengan demikian sehingga anak didik merasa senang dan terlatih untuk berbaur dengan teman yang lebih tua/muda.

Hal ini sesuai dengan menu generik pembelajaran PAI untuk anak prasekolah (*Preschool*), yaitu pengembangan kemampuan dasar umum yang terdiri dari tujuh aspek yaitu; agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, dan ketrampilan hidup (*life skill*).

3. Penilaian

Format penilaian untuk PAI sudah sesuai dengan pedoman dan panduan yang di terapkan di lembaga tersebut adapaun format rangkuman penilaian perkembangan anak didik yang di buat menjadi hasil perkembangan anak agama Islam setiap semester. Format rangkuman yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pencapaian kemampuan yang cenderung menonjol positif maka diberi tanda (√) dalam kolom K (Konsisten) dan dalam hasil perkembangan anak Agama Islam
- b. Anak yang berdasarkan catatan akhlak atau perilaku dalam Satuan Kegiatan Harian selama \pm 1 bulan pencapaian kemampuan yang cenderung menonjol negatif /belum tercapai, maka diberi tanda (√) pada kolom BM (Belum Muncul).

- c. Demikian juga untuk anak yang baru tahap awal dan berkembang, maka penulisan di hasil belajar hanya di beritanda (√) pada kolom TA (Tahap Awal), dan B (Berkembang).

Bentuk pelaporan hasil penilaian yang dilakukan yaitu dengan uraian (deskriptif) dari masing-masing program kegiatan belajar yang dikembangkan PAI, yaitu: pelaporan penilaian yang rumusnya merupakan rangkuman perkembangan anak selama dalam penggalan waktu tertentu, dari penilaian harian, pekanan, bulanan dan semesteran.

B. Saran-saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaannya kurikulum PAI di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada guru PAI: Seharusnya lebih menyesuaikan lagi dalam hal persiapan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk jam pembelajaran PAI yang hanya 1 (satu) jam pelajaran, hendaknya rencana menambah jam pelajaran PAI menjadi dua setengah jam segera terealisasi.
2. Kepada pihak Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang: Hendaknya melengkapi sarana prasarana seperti sentra IMTAQ tersendiri, mencapai keefektifan pembelajaran dan pengorganisasian *data base* di sentra IMTAQ sebagaimana sentra yang lain
3. Kepada pihak yayasan Taman Belia Candi Semarang: Agar area parkir dan ruang tunggu lebih diperluas guna kondusifitas pembelajaran di Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang secara umum.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga menjadi lebih baik.

C. Penutup

Dengan ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca yang sifatnya konstruktif, sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Husain, Imam Muslim bin Hijaz, *Shahih Muslim*, Libanon : Darul Kutub Al-‘Ilmiyah, t.th, Juz II.
- Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Direktorat PAUD, Depdiknas , 2002
- Ahmad M, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Ahmad, Khatib Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosia, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Judul Asli : Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim, Terj. Ibnu Burdah. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998.
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru, 1992.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Pers, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo, 1996.
- , *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2005.
- , Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (GBPKB TKI)*, (Jakarta: Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Direktorat PAUD, Ditjen PLS dan Pemuda, Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*, 2002.

- Djamaluddin Darwis, “*Strategi Belajar Mengajar*” dalam Chabib Toha dan Abd Mu’ti (Eds), *PBM – PAI di Sekolah dan Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Agama Islam*, Semarang: IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen, dilengkapi UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Bandung : Nuansa Aulia, Februari 2006.
- Hurlock B, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Idi, Abdullah *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta : Media Pratama, 1999.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2001.
- Januari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung, : PT Rosdakarya, 2005.
- Jaudah, Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- John M Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1992.
- Kaber Achasios, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu 1987.-
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Marimba D, Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1987.
- Menu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universal Preschool Taman Belia Candi Semarang Semester II tahun 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

- Mulyasa, *Kurikulum Bebas Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, Semarang : Kerja sama Penerbit Gunung Pati Mangkang Indah Dengan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Saudiha, Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000.
- , *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung; Sinar Baru, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung : PT. Rosdakarya, 1997.
- Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Nasution ,S, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bafcti, 1993.
- , *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung; Bumi Aksara, 1989.
- , *Asas-Asas Kurikulumm*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nazir , Mohammad, *Metode Penelian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Nur Uhbiyatin dan Abu Ahmadi , *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Nurdin, Syafruddin, , *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Poerbakawatja, Soegarda Dan HAH Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta:: Gunung Agung, 1982.

- Quraish Shihab M., Tafsir Al-Mishbah : *Pesan, Kesan Dan Keresasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2004, Cet. 2.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suparwoto dkk, *Psikologi Perkembangan*, Semarang : UPT UNNES Pres, Cet ke 2, 2004.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996.
- , *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang : IAIN Walisongo, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.ed 3_cet. 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP.Cipta Jaya, 2003.
- Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, , 2000.
- Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama : Wahyu Agus Salim
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 14 Agustus 1982
Agama : Islam
Alamat : Candiwulan, Rt 04/1 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
Pendidikan : 1. SD Negeri Candiwulan 1 Lulus Tahun 1992
2. SMP Ya BAKII Cilacap lulus Tahun 1998
3. MAN 2 Banjarnegara lulus Tahun 2001
4. Mahasiswa IAIN Walisongo Jurusan Tarbiyah Angkatan 2001

Demikian riwayat pendidikan penulis ini kami buat dengan sebenarnya.

Banjarnegara, 15 Mei 2008

Penulis

Wahyu Agus Salim
NIM: 3101234